



PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA MASA TRANSISI PAUD SD MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

Wildani Septi Imani¹, Mia Fitriyani², Idah Nurjiyanti³, Giyanti
Giyanti⁴,

Erry Rastuti Nur Rohmawati⁵

¹TK Pertiwi 02 Dawung , ²TK Pertiwi 01 Dawung , ^{3,4}TK Pertiwi 02 Plosorejo ,

⁵TK Aisyiyah Pabelan

wildaniimani89@guru.paud.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan karakter kemandirian pada masa transisi PAUD SD melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk secara sistematis dan logis menggambarkan penguatan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka pada masa transisi PAUD SD. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, studi dokumen, dan *focused group discussion*. Kemudian data dianalisis dengan tahapan *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan adalah apel atau upacara pembukaan, baris-berbaris, materi kepramukaan, dan penutup. Metode penyampaian materi kepramukaan yang dilakukan oleh pembina adalah pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yaitu: *learning by doing*, system kelompok beregu, kegiatan di alam terbuka, dan tanda kecakapan pramuka dan kiasan dasar. Karakter mandiri yang berkembang atau diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan.

Kata Kunci : Karakter, Kemandirian, Pramuka

ABSTRACT

The present study aimed at describing the character building of independence through Scout extracurricular on transition period of kindergarten and elementary school. It was a qualitative descriptive study to logically and systematically describe the character building of independence through scout extracurricular during the transition period of kindergarten and elementary school. The data were collected through interview, observation, document and focused group discussion. Then, the data were analyzed by steps of data reduction, data display, conclusion drawing and verification. Result of the study showed that scout activity performed by opening ceremony, marching, scout material, and closing. The method to deliver scout material was respect code implementation, which were learning by doing, group system, nature activity, and scout competence and basic connotation. The independence character built or reinforced through scout activity were responsibility, confidence, independent work, and decision making.

Keywords: Character, Independent, Scout

PENDAHULUAN

Pasal 1 Perpres RI Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter atau PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Kemandirian adalah salah satu karakter yang dikembangkan dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (2017) menyebutkan nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang



lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Krisis kemandirian terjadi pada pendidikan saat ini yang disebabkan oleh: (1) anak terlalu dimanjakan, dan (2) membatasi aktivitas dan kreativitas anak (Fadhilah dan Khorida, 2014). Ciri-ciri individu mandiri dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menghargai waktu, (4) bertanggung jawab, (5) memiliki hasrat bersaing untuk maju, (6) mampu mengambil keputusan (Suid, Syafrina, dan Tursinawati, 2017).

Masa transisi PAUD SD merupakan masa ideal bagi anak untuk mengembangkan karakter mandiri. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas yang menyatakan bahwa “Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Munif, 2012). Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi kebiasaan serta ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Pendidikan karakter harus dibentuk mulai dari pendidikan dasar. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dasar dioptimalkan melalui program yang diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, Palang Merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain.

Kepramukaan sebagai media pendidikan karakter. Unsur didalam pendidikan nonformal adalah pendidikan kepemudaan. Unsur yang ada di dalam pendidikan kepemudaan adalah Gerakan Pramuka. Dalam UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, disebutkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia 7–25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan tri satya.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis- sosial-kultural (*reinforcement*) melalui kegiatan di dalam maupun di luar ruangan. Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu: 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda. 2) Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. 3) Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya (Sunardi, 2013).

Metode penyampaian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Komalasari dan Saripudin (2017) yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan Pramuka bagi siswa- siswa di sekolah menggunakan metode yang beragam. Metode kegiatan yang digunakan dalam kepramukaan diantaranya a) permainan; b) ceramah; c) diskusi; d) demonstrasi, e) simulasi; f) studi kasus; g) penugasan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk karakter percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sendiri, dan menghargai waktu (Prasetya, 2019). Metode pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan adalah pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan / *learning by doing*, berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi (Marzuki dan

Hapsari, 2015). Kegiatan pramuka dapat mengembangkan karakter bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dengan metode pendidikan karakter intervensi, keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan keterlibatan berbagai pihak (Muhammad, 2015).

SD Negeri Pabelan 03 Kecamatan Kartasura melaksanakan penguatan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa sekolah ini mengalami terlambat mandiri karena sikap manja yang dimiliki anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan karakter kemandirian pada masa transisi PAUD SD melalui kegiatan pramuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk secara sistematis dan logis menggambarkan penguatan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka pada masa transisi PAUD SD. Setting penelitian dilakukan di SD Negeri Pabelan 03 Kecamatan Kartasura. Data penelitian ini berupa pernyataan pembina pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah tersebut serta dokumen terkait pelaksanaan kegiatan. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, studi dokumen, dan *focused group discussion*. Kemudian data dianalisis dengan tahapan *data reduction, data display, conclusion drawing* dan verifikasi. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pabelan 03

Kegiatan kepramukaan di sekolah yang diteliti bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dari studi dokumen, jumlah siswa kelas I dan II adalah 22 siswa. Pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pramuka.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan melalui visi misi sekolah yang memuat pendidikan karakter. Visi sekolah berupa teguh dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, serta memiliki budaya berwawasan lingkungan sudah memuat nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Misi sekolah dibuat untuk mencapai visi sekolah. Kurikulum sekolah juga memuat pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka dirancang terstruktur dengan adanya program ekstrakurikuler Pramuka tahun pelajaran 2023/2024.

RENCANA KEGIATAN PRAMUKA SIAGA

<p>A. Standar Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyebutkan Dwi Satya dan Dwi Darma - Dapat menyebutkan salam Pramuka - Dapat menyebutkan identitas diri 							
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan Dwi Satya dan Dwi Darma - Memberi dan membalas salam pramuka - Memperkenalkan diri 							
<p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyebutkan Dwi Satya dan Dwi Darma - Siswa dapat Memberi dan membalas salam pramuka - Siswa mampu memperkenalkan diri 							
<p>D. Langkah-langkah Pembelajaran</p> <table border="1"> <tr> <td> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris melingkar di halaman sekolah - Mengucapkan salam - Berdoa - Perkenalan dengan pembina pramuka - Bertepuk dan menyanyi - Instruksi baris-berbaris </td> <td>20 menit</td> </tr> <tr> <td> <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan berbagai tepuk dan nyanyian - Menjelaskan salam pramuka - Menjelaskan Dwi Satya dan Dwi Darma </td> <td>30 menit</td> </tr> <tr> <td> <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris melingkar di halaman sekolah </td> <td>10 menit</td> </tr> </table>		<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris melingkar di halaman sekolah - Mengucapkan salam - Berdoa - Perkenalan dengan pembina pramuka - Bertepuk dan menyanyi - Instruksi baris-berbaris 	20 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan berbagai tepuk dan nyanyian - Menjelaskan salam pramuka - Menjelaskan Dwi Satya dan Dwi Darma 	30 menit	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris melingkar di halaman sekolah 	10 menit
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris melingkar di halaman sekolah - Mengucapkan salam - Berdoa - Perkenalan dengan pembina pramuka - Bertepuk dan menyanyi - Instruksi baris-berbaris 	20 menit						
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan berbagai tepuk dan nyanyian - Menjelaskan salam pramuka - Menjelaskan Dwi Satya dan Dwi Darma 	30 menit						
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris melingkar di halaman sekolah 	10 menit						

Gambar 1. Rencana Kegiatan Pramuka Siaga

Gambar 1 menunjukkan rencana kegiatan pramuka siaga. Standar Kompetensinya yaitu: dapat menyebutkan Dwi Satya dan Dwi Darma, dapat menyebutkan salam Pramuka, dan dapat menyebutkan identitas diri. Kompetensi Dasarnya adalah menyebutkan Dwi Satya dan Dwi Darma, memberi dan membalas salam pramuka, dan memperkenalkan diri. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah: Siswa dapat menyebutkan Dwi Satya dan Dwi Darma, Siswa dapat memberi dan membalas salam pramuka, dan siswa mampu memperkenalkan diri.

Kegiatan Awal dalam pelaksanaan pramuka adalah berbaris melingkar di halaman sekolah untuk apel, mengucapkan salam, berdoa, perkenalan dengan pembina pramuka, bertepuk dan menyanyi dan instruksi baris-berbaris. Ini dilakukan selama 20 menit. Kegiatan inti dilakukan dengan pengenalan berbagai tepuk dan nyanyian, menjelaskan salam pramuka, dan menjelaskan Dwi Satya dan Dwi Darma. Kegiatan ditutup dengan apel penutupan di halaman sekolah.

Manfaat dan tujuan bagi sekolah yaitu untuk mencapai sukses visi dan misi sekolah terutama dalam kurikulum pendidikan karakter. Pramuka dapat digunakan untuk membentuk karakter pada siswa, khususnya karakter mandiri. Sekolah menyediakan sarana berupa tenda kain, tenda parasit, kompor bahan spiritus, bendera Indonesia, bendera *World Organization of the Scout Movement* (WOSM), bendera tunas kelapa, tiang bendera, tempat tiang bendera, tali tambang, tongkat pramuka, dan gambar seragam Pramuka penggalang putra dan putri. Prasarana yang mendukung kegiatan pramuka yaitu halaman sekolah dan ruang kelas. Sarana prasarana sekolah membantu terlaksananya kegiatan Pramuka sehingga berjalan dengan lancar.

Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00 sampai dengan 11.00. Hasil observasi pada kegiatan pramuka, Sabtu, 13 Mei 2023, menunjukkan bahwa kegiatan pramuka diawali dengan apel di lapangan. Pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri dilakukan dengan beragam kegiatan melalui pembiasaan dan penekanan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meliputi latihan rutin, praktek, tali-temali, menyambung tongkat, membuat drakbar, menulis nama pahlawan, menulis makna dari permainan, membuat pantun, lagu pramuka, lagu daerah, filosofi dan makna lambang garuda, menjahit, ujian SKU, membuat kompor bahan bakar spiritus, bifak, jelajah alam, Kegiatan pramuka ini meliputi:

- 1) Apel untuk membuka kegiatan latihan pramuka hari itu dengan berdoa dan pembekalan pembina. Pembekalan dari Pembina berisi motivasi dan pesan-pesan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan, disiplin, dan mandiri.
- 2) Anggota pramuka melaksanakan kegiatan baris-berbaris dalam kelompok-kelompok. Kegiatan ini menerapkan system beregu.
- 3) Pembina pramuka memberikan materi kepramukaan dan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Kegiatan diakhiri dengan apel untuk berdoa dan pulang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka kegiatannya di luar ruangan dan berkelompok. Siswa kelas 1 bersama dengan pembina pramuka melakukan permainan dengan materi terkait dwi satya dan dwi darma. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri dan mengambil keputusan menyampaikan pendapat. Siswa juga berlatih percaya diri mengungkapkan jawaban mereka. Siswa yang mendapat tugas juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Metode penyampaian materi kepramukaan yang dilakukan oleh pembina adalah pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yaitu:

- 1) Belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*) yaitu ketika pembina mengajarkan sikap hormat, sikap siap atau sikap istirahat.
- 2) Sistem kelompok (beregu) yaitu kegiatan dilakukan dalam regu misalnya ketika baris-berbaris.
- 3) Kegiatan di alam terbuka yaitu kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah



4) Tanda kecakapan Pramuka dan kiasan dasar yaitu belajar sikap dalam baris-berbaris.

Hasil wawancara dengan pembina pramuka di sekolah ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam penyampaian materi Pramuka telah terlaksana menggunakan metode praktek langsung atau *learning by doing*, berkelompok, kegiatan di alam terbuka dan tanda kecakapan pramuka serta kiasan dasar. Karakter mandiri sudah ditunjukkan oleh siswa di sekolah yang diteliti ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan pembiasaan dan penegakan disiplin.

Evaluasi kegiatan Pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara pengamatan terhadap siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian soal secara lisan atau tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan dan penilaian hasil karya yang dibuat siswa. Kemudian evaluasi ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan sekolah dilaksanakan satu tahun satu kali.

Peran pembina adalah dengan menanamkan jiwa karsa/ kebersamaan pada siswa. Untuk menanamkan nilai karakter secara personalitas pada siswa dapat melalui penanaman jiwa karsa karena dengan demikian dapat tumbuh sikap kemandirian di antara sesama anggota sehingga siswa akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan percaya diri, bertanggung jawab, bekerja sendiri dan mengambil keputusan. Peran pembina adalah mengarahkan agar siswa mencapai tujuan pengembangan pendidikan karakter.

Hasil *Focused Group Discussion* dengan tiga pembina pramuka di sekolah yang diteliti mengindikasikan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan metode *learning by doing*, berkelompok, kegiatan di alam terbuka, dan tanda kecakapan pramuka dan kiasan dasar sesuai dilakukan untuk memupuk karakter mandiri siswa yang antara lain percaya diri, tanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan. Hal ini penting diterapkan bagi siswa pada masa transisi PAUD SD dimana mereka masih perlu dibimbing dalam mengambil tindakan. Dengan adanya kegiatan pramuka siswa dapat mengembangkan karakternya dengan baik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan pramuka di sekolah yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pramuka. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan melalui visi misi sekolah yang memuat pendidikan karakter. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi apel atau upacara pembukaan, baris-berbaris, materi kepramukaan, dan penutup. Evaluasi kegiatan Pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara pengamatan terhadap siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian soal secara lisan atau tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan dan penilaian hasil karya yang dibuat siswa.

Metode penyampaian materi kepramukaan yang dilakukan oleh pembina adalah pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yaitu: *learning by doing*, system kelompok beregu, kegiatan di alam terbuka, dan tanda kecakapan pramuka dan kiasan dasar.

2. Penguatan karakter kemandirian

Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dasar dioptimalkan melalui program yang diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia 7–25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan trisatya. Penguatan karakter dilakukan dengan penanaman pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus mendapatkan penguatan dari seorang guru ekstrakurikuler pramuka. Tujuannya untuk memperkuat karakter positif peserta didik, salah satunya kemandirian.



Kemandirian adalah salah satu karakter yang dikembangkan dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter mandiri memiliki nilai karakter yang merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Dengan ekstrakurikuler pramuka diharapkan krisis kemandirian terjadi pada pendidikan saat ini yang disebabkan oleh anak terlalu dimanjakan dan membatasi aktivitas dan kreativitas anak dapat teratasi. Karakter mandiri berdasarkan hasil pengamatan yang berkembang pada diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain:

1) Percaya diri

Karakter percaya diri berkembang melalui kegiatan apel, yaitu ketika siswa menirukan Dasa Dharma dan Tri Satya. Seluruh siswa berteriak lantang menyuarakan janji tersebut.

2) Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab dikembangkan dari keaktifan dan kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dari awal sampai akhir. Siswa tidak mengeluh karena panas dan antusias mengikuti jalannya kegiatan.

3) Mampu bekerja sendiri

Ketika pembina memberikan aba-aba untuk hadap kanan dan sebagainya, siswa serentak mengikuti aba-aba tersebut tanpa meminta bantuan teman pun ketika siswa diminta.

4) Mampu mengambil keputusan

Ketika siswa memberikan jawaban atas instruksi dari pembina, siswa menunjukkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan secara mandiri. Siswa dapat menentukan pilihan alternative jawaban dari instruksi yang diberikan.

Paparan di atas menunjukkan bahwa karakter yang berkembang pada siswa di masa transisi PAUD SD melalui kegiatan pramuka adalah percaya diri, tanggung jawab, mampu bekerja sendiri, dan mampu mengambil keputusan. Sikap kemandirian, ulet, kejujuran, kedisiplinan, terbentuknya pribadi yang tangguh, tidak cepat putus asa, berani dan bertanggung jawab akan teruji dan terbentuk dalam kegiatan perkemahan, dengan kegiatan perkemahan juga peserta didik akan di nilai apakah sudah menjalankan Tri Satya dan Dasa Darma pramuka yang sudah dipelajari, dan pada akhirnya akan bermuara kepada terbentuknya karakter peserta didik yang tangguh siap pakai.

Penyelenggaraan kegiatan pramuka di sekolah yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pramuka. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan melalui visi misi sekolah yang memuat pendidikan karakter. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi apel atau upacara pembukaan, baris-berbaris, materi kepramukaan, dan penutup. Evaluasi kegiatan Pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara pengamatan terhadap siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian soal secara lisan atau tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan dan penilaian hasil karya yang dibuat siswa.

Metode penyampaian materi kepramukaan yang dilakukan oleh pembina adalah pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yaitu: *learning by doing*, system kelompok beregu, kegiatan di alam terbuka, dan tanda kecakapan pramuka dan kiasan dasar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Marzuki dan Hapsari bahwa metode pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan adalah pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan / *learning by doing*, berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi. Kegiatan-kegiatan ini dapat memupuk kemandirian siswa antara lain bertanggung jawab, percaya diri, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan.

Metode penyampaian materi kepramukaan *learning by doing*, berkelompok, dan bekerja



sama sesuai dengan Komalasari dan Saripudin (2017) yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan Pramuka bagi siswa-siswa di sekolah menggunakan metode yang beragam. Metode kegiatan yang digunakan dalam kepramukaan diantaranya a) permainan; b) ceramah; c) diskusi; d) demonstrasi, e) simulasi; f) studi kasus; g) penugasan. Metode *learning by doing*, berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi dapat memicu perkembangan kemandirian siswa, yaitu meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, bekerja mandiri dan mampu mengambil keputusan. Hal ini penting diterapkan bagi siswa pada masa transisi PAUD SD dimana mereka masih perlu dibimbing dalam mengambil tindakan. Dengan adanya kegiatan pramuka siswa dapat mengembangkan karakternya dengan baik agar siswa memiliki kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan.

Kurikulum yang disusun oleh sekolah berisikan rencana pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 (2018) tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 4 ayat 3 menyatakan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang dasar atau satuan pendidikan jenjang menengah. Dampaknya adalah program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan.

Karakter mandiri memiliki nilai karakter yang merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Dengan ekstrakurikuler pramuka diharapkan krisis kemandirian terjadi pada pendidikan saat ini yang disebabkan oleh anak terlalu dimanjakan dan membatasi aktivitas dan kreativitas anak dapat teratasi. Karakter mandiri yang berkembang atau diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini antara lain percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Prasetya, 2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk karakter percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mampu mengambil keputusan, mampu bekerja sendiri, dan menghargai waktu.

Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Muhammad (2015) bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan karakter bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dengan metode pendidikan karakter intervensi, keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan keterlibatan berbagai pihak.

Peran pembina adalah dengan menanamkan jiwa karsa/kebersamaan pada siswa. Untuk menanamkan nilai karakter secara personalitas pada siswa dapat melalui penanaman jiwa karsa karena dengan demikian dapat tumbuh sikap kemandirian di antara sesama anggota sehingga siswa akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan percaya diri, bertanggung jawab, bekerja sendiri dan mengambil keputusan. Peran pembina adalah mengarahkan agar siswa mencapai tujuan pengembangan pendidikan karakter.

SIMPULAN

Dalam pendidikan saat ini, siswa mengalami terlambat mandiri karena terlalu banyak kemudahan dan manja. Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karakter mandiri siswa dapat dikembangkan terutama pada masa peralihan dari PAUD ke sekolah dasar. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji penguatan karakter kemandirian pada siswa pada masa transisi PAUD SD melalui kegiatan pramuka.

Penyelenggaraan kegiatan pramuka di sekolah yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pramuka. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan melalui visi misi sekolah yang memuat pendidikan karakter. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi apel atau upacara pembukaan, baris-berbaris, materi



kepramukaan, dan penutup. Evaluasi kegiatan Pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara pengamatan terhadap siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian soal secara lisan atau tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan dan penilaian hasil karya yang dibuat siswa.

Dari pembahasan di atas metode penyampaian materi kepramukaan yang dilakukan oleh pembina adalah pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yaitu: *learning by doing*, system kelompok beregu, kegiatan di alam terbuka, dan tanda kecakapan pramuka dan kiasan dasar. Karakter mandiri yang berkembang atau diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di masa transisi PAUD SD di sekolah ini antara lain percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, M dan Khoirida, Lif, Mualifatu. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter cetakan kedua. (2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari & Saripudin. (2017). *Pendidikan karakter konsep dan aplikasi living values education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marzuki & Hapsari, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 142-156.
- Muhammad. (2015). Pembentukan Karakter Anak SD/MI melalui Pendidikan Pramuka. *Jurnal Elementary*, 1(2), 10-17.
- Munif, M. (2012). *Peran Pramuka dalam Pendidikan Karakter*.
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018.
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(8), 802-813
- Sunardi, A.B. (2013). *Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Suid, Syafrina, dan Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Acah, 1(5). *Retrieved from Jurnal Pesona Dasar*, 1(5).